

# *Sahabat Sosial*

## *Jurnal Pengabdian Masyarakat*

### **Implementasi Praktek Perawatan Memandikan Bayi Dan Perawatan Tali Pusat Bayi Baru Lahir Untuk Mahasiswa**

Dewi Parwati<sup>1\*</sup>, Warda M<sup>2</sup>, Nurhayati<sup>3</sup>, Reffi Dhamayanti<sup>4</sup>, Wati<sup>5</sup>, Irmayani<sup>6</sup>, Nurcahaya Nainggolan<sup>7</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Kebidanan, Institut Kesehatan dan Bisnis St. Fatimah Mamuju

<sup>2</sup>Program Studi Keperawatan, STIKes Kamus Arunika Palopo

<sup>3</sup>Program Studi Kesehatan Masyarakat, Universitas Muslim Indonesia

<sup>4</sup>Program Studi Pendidikan Profesi Bidan, Universitas Kader Bangsa

<sup>5</sup>Program Studi Kebidanan, Universitas Mega Buana Palopo

<sup>6</sup>Departemen Keperawatan, RS Ibnu Sina Makassar

<sup>7</sup>Program Studi Kesehatan Masyarakat, Institut kesehatan Deli Husada Delitua

#### **ABSTRACT**

Students' knowledge and skills to be able to perform baby bathing and umbilical cord care properly and correctly are very much needed in carrying out health services. The purpose of Community Service is to assess and find out the description of students' skills on how to bathe babies properly and safely. The method used in Community Service activities is a direct examination of students who are implementing the practice of baby bathing and umbilical cord care for newborns. The results of community service obtained the level of student skills in the practice of baby bathing and umbilical cord care for newborns are skilled 23 students (77%) and unskilled as many as 7 students (23%). The conclusion is that the increase in students' skills and knowledge in bathing babies from the beginning which was still lacking and finally students know and understand the importance of carrying out health services.

**Keywords:** Implementation, Care Practice, Baby Bathing, Newborn Umbilical Cord Care, Students

#### **ABSTRAK**

Pengetahuan dan keterampilan Mahasiswa untuk dapat melakukan tindakan memandikan bayi dan Perawatan tali pusat yang baik dan benar sangat dibutuhkan dalam melakukan tindakan pelayanan kesehatan. Tujuannya Pengabdian kepada Masyarakat adalah untuk menilai dan mengetahui gambaran keterampilan mahasiswa tentang cara memandikan bayi yang benar dan aman. Metode yang digunakan dalam kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat adalah pemeriksaan langsung kepada mahasiswa yang dalam implementasi praktek

# *Sahabat Sosial*

## *Jurnal Pengabdian Masyarakat*

perawatan memandikan bayi dan perawatan tali pusat bayi baru lahir. Hasil pengabdian kepada masyarakat diperoleh tingkat keterampilan mahasiswa dalam praktek perawatan memandikan bayi dan perawatan tali pusat bayi baru lahir adalah terampil 23 mahasiswa (77%) dan tidak terampil sebanyak 7 mahasiswa (23%). Kesimpulan bahwa peningkatan keterampilan dan pengetahuan mahasiswa dalam memandikan bayi dari awalnya yang masih kurang dan akhirnya mahasiswa jadi tahu dan paham akan pentingnya melakukan tindakan pelayanan kesehatan.

**Kata Kunci:** Implementasi, Praktek Perawatan, Memandikan Bayi, Perawatan Tali Pusat Bayi Baru Lahir, Mahasiswa

\*Korespondensi : Dewi Parwati  
\*Email : [parwatidewi227@gmail.com](mailto:parwatidewi227@gmail.com)

### I. PENDAHULUAN

Memandikan bayi merupakan salah satu bagian penting dari perawatan bayi. Dibutuhkan pengetahuan dan keterampilan untuk dapat melakukan tindakan meandikan bayi dengan benar. Memandikan bayi dengan cara yang benar akan menjaga kebersihan bayi, mengurangi kolonisasi bakteri di kulit, dan tentunya mengurangi kemungkinan bayi sakit. Memandikan bayi juga dapat meningkatkan bonding antara bayi dan ibu dan memberikan rasa bahagia pada ibu. Tujuan memandikan bayi adalah 1) Memberi rasa nyaman pada bayi 2)

# ***Sahabat Sosial***

## ***Jurnal Pengabdian Masyarakat***

Membuat bayi tetap wangi dan bersih 3) Mengurangi risiko terjadinya infeksi 4) Mandi sebelum tidur akan membantu relaksasi 5) Merupakan bentuk perhatian ibu untuk menunjukkan rasa sayangnya.

Cara memandikan bayi : 1) Sebelum memulai memandikan bayi, cucilah tangan terlebih dahulu. 2) Buka pakaian bayi dan angkat bayi ke meja mandi. Letakkan bayi pada posisi yang aman 3) Bersihkan mata bayi memakai kapas lembab dengan cara menghapus dari bagian dalam mengarah ke luar. Setiap kali usapan, kapas harus diganti untuk mencegah kontaminasi antara mata satu dengan mata yang lainnya. 4) Bersihkan telinga dengan kapas pembersih, setiap kali usapan kapas harus diganti. 5) Mengelap muka dengan waslap. Setelah bersih keringkan dengan handuk. Pada saat membersihkan muka bayi, pemakaian sabun tidak dianjurkan karena dapat menyebabkan iritasi pada mata bayi. 6) Letakkan kepala bayi di atas tangan kiri ibu secara hati-hati, lalu sabuni kepala bayi dan dibersihkan dengan waslap setelah bersih, keringkan dengan handuk. Saat menyabuni kepala bayi, dijaga agar sabun tidak mengenai mata. 7) Sabuni tangan, badan dan kaki. Bersihkan dengan waslap dan keringkan. 8) Menenlungkupkan / memiringkan bayi kemudian menyabuni punggung bayi (selama menyabuni punggung, dada dan leher, bayi harus selalu berada di atas lengan kiri ibu / orang yang memandikan). 9) Menyeka punggung dengan waslap basah. Semua bagian tubuh terutama pada daerah lipatan harus benar-benar bersih dari sabun karena soda sabun dapat menimbulkan gatal dan iritasi. 10) Membersihkan bokong dan alat kelamin dilakukan paling akhir. Cara membersihkan alat kelamin dari bagian depan menuju bagian belakang untuk mencegah kontaminasi kotoran dari anus. 11) Menyerinkan tubuh bayi setelah bersih dengan handuk. 12) Mengolesi kulit bayi dengan baby lotion atau minyak telon. 13) Merawat tali pusat bila tali pusat belum lepas. 14) Pakaikan pakaian bayi dan baringkan bayi dalam posisi nyaman.

Bayi baru lahir adalah bayi yang cukup bulan, 37-42 minggu dengan berat badan sekitar 2500-4000 gram. Bayi baru lahir normal adalah bayi yang lahir dalam presentasi belakang kepala melalui vagina tanpa memakai alat, pada usia kehamilan genap 37 minggu sampai 42 minggu, dengan berat badan lahir 2500-4000 gram, dengan nilai apgar >7 dan tanpa cacat bawaan. Neonatus adalah bayi yang baru mengalami proses kelahiran dan harus menyesuaikan diri dari kehidupan intra uterin ke kehidupan ekstra uterin. Fisiologis bayi baru lahir merupakan

# ***Sahabat Sosial***

## ***Jurnal Pengabdian Masyarakat***

ilmu yang mempelajari fungsi dan proses vital neonates. Neonatus adalah individu yang baru saja mengalami proses kelahiran dan harus menyesuaikan diri dari kehidupan intrauterine ke kehidupan ekstrauterin. Selain itu, neonatus adalah individu yang sedang bertumbuh (Vivian Lanny Lia Dewi, 2010).

Menurut Depkes, 75% kematian bayi terjadi pada masa perinatal (0-7 hari). Kematian neonatal kelompok umur 8-28 hari tertinggi karena infeksi sebesar 57,1% (termasuk tetanus, sepsis, pneumonia, diare). Proporsi kematian karena tetanus neonatorum 9,5% (Depkes RI, 2008).

Perawatan tali pusat yang baik dan benar akan menimbulkan dampak positif yaitu tali pusat akan puput pada hari ke-5 dan hari ke 7 tanpa ada komplikasi, sedangkan dampak negatif dari perawatan tali pusat yang tidak benar adalah bayi akan mengalami penyakit tetanus neonatorum. Tujuan perawatan tali pusat adalah untuk mencegah terjadinya penyakit tetanus pada bayi baru lahir yang disebabkan karena masuknya spora kuman tetanus ke dalam tubuh melalui tali pusat baik dari alat, pemakaian obat-obatan, bubuk atau daun yang di taburkan ke tali pusat sehingga dapat mengakibatkan infeksi (Depkes RI, 2015).

Salah satu upaya atau cara untuk mengatasi dan mengurangi angka kematian bayi karena infeksi tali pusat atau tetanus neonatorum seperti yang disampaikan Menteri Kesehatan RI pemerintah adalah penyediaan pelayanan maternal dan neonatal berkualitas yang cost-effective yang tertuang dalam tiga pesan kunci, yaitu setiap kehamilan diberikan toksoid tetanus yang sangat bermanfaat untuk mencegah tetanus neonatorum, hendaknya sterilitas harus diperhatikan benar pada waktu pemotongan tali pusat demikian pula perawatan tali pusat selanjutnya, penyuluhan mengenal perawatan tali pusat yang benar pada masyarakat. (Depkes RI, 2015).

Infeksi tali pusat juga dapat terjadi karena kurangnya menjaga kebersihan seperti pemakaian zat lain yang diletakkan pada tali pusat seperti menggunakan mentega yang dipercaya bisa mencegah perdarahan dan infeksi serta untuk melembabkan tali pusat supaya tidak lengket pada baju bayi, infeksi juga dapat terjadi karena menaik-narik tali pusat (Amare, 2014). Terdapat 23,3% bayi baru lahir mengalami infeksi tali pusat, hal ini disebabkan karena masih banyak ibu yang mengikuti tradisi budaya yang ada seperti meletakkan ramuan

# ***Sahabat Sosial***

## ***Jurnal Pengabdian Masyarakat***

tradisional ke tali pusat agar tali pusat cepat lepas atau menutupi koin supaya tali pusat tidak bodong (Juwarningsi, 2017).

Salah satu upaya atau cara untuk mengatasi dan mengurangi angka kematian bayi karena infeksi tali pusat atau tetanus neonatorum seperti yang disampaikan Menteri Kesehatan RI pemerintah adalah penyediaan pelayanan maternal dan neonatal berkualitas yang cost-effective yang tertuang dalam tiga pesan kunci, yaitu setiap kehamilan diberikan toksoid tetanus yang sangat bermanfaat untuk mencegah tetanus neonatorum, hendaknya sterilitas harus diperhatikan benar pada waktu pemotongan tali pusat demikian pula perawatan tali pusat selanjutnya, penyuluhan mengenal perawatan tali pusat yang benar pada masyarakat.

Pemeriksaan fisik BBL bertujuan untuk mengetahui sedini mungkin apakah terdapat kelainan pada bayi. Risiko terbesar kematian BBL terjadi pada 24 jam pertama kehidupan, sehingga jika bayi lahir di fasilitas kesehatan sangat dianjurkan untuk tetap tinggal di fasilitas kesehatan selama 24 jam pertama. Pengkajian fisik pada bayi baru lahir dilakukan dalam dua tahap. Tahap pertama adalah pengkajian segera setelah lahir. Tujuan pengkajian ini adalah mengkaji adaptasi bayi baru lahir dari kehidupan di dalam uterus ke kehidupan di luar uterus, yaitu dengan melakukan penilaian APGAR. Penilaian ini meliputi (denyut jantung), (warna kulit), (refleks atau respons terhadap rangsang), (usaha bernapas), (tonus otot), dan Tahap kedua adalah pengkajian keadaan fisik bayi baru lahir. Pengkajian ini dilakukan untuk memastikan bayi dalam keadaan normal atau tidak mengalami penyimpangan (Dr. Lyndon Saputra, 2019).

Perawatan bertujuan untuk mencegah infeksi dan mempercepat putusnya tali pusat. Infeksi tali pusat pada dasarnya dapat dicegah dengan melakukan perawatan tali pusat yang baik dan benar, yaitu dengan perawatan kering dan bersih. Banyak pendapat tentang cara terbaik untuk merawat tali pusat (Aisyah, dkk, 2017) Cara melakukannya antara lain : Jangan membungkus tali pusat dengan mengoleskan cairan atau bahan apapun, boleh mengoleskan alkohol/betadine jika pemotongan tali pusat tidak terjamin DTT/steril namun tidak boleh dikompres karena menyebabkan tali pusat lembab dan basah, lipat popok dibawah puntung tali pusat, jika tali pusat kotor bersihkan (hati-hati) dengan air DTT dan sabun lalu keringkan, mencari bantuan jika tali pusat memerah, keluar nanah/darah dan berbau, jika pangkal tali pusat menjadi merah, mengeluarkan nanah dan berdarah maka segera rujuk bayi ke fasilitas yang

# ***Sahabat Sosial***

## ***Jurnal Pengabdian Masyarakat***

dilengkapi perawatan untuk bayi baru lahir (Rukiyah, dkk, 2013).

### **II. METODE**

Metode pelaksanaan kegiatan dilakukan dengan dua hal yaitu :

- 1) Untuk meningkatkan pengetahuan mahasiswa, maka dilakukan penyuluhan kesehatan dilakukan dengan memberikan materi, ceramah, Diskusi, tanya jawab dan edukasi tentang cara memandikan bayi dan perawatan tali pusat.
- 2) Untuk meningkatkan keterampilan mahasiswa tentang relaksasi autogenik maka dilakukan demonstrasi cara memandikan bayi dan perawatan tali pusat.

Pengabdian ini dilaksanakan di wilayah kerja puskesmas mamuju dengan peserta sebanyak 30 mahasiswa. Kegiatan dilaksanakan tanggal 15 November 2024 dan diawali dengan penyebaran kuesioner pre-test kuesioner untuk mengidentifikasi pengetahuan peserta kemudian melakukan sosialisasi terkait manajemen risiko dan keselamatan pasien dan dilanjutkan dengan melakukan post-test.

Langkah-langkah kegiatan yang akan dilakukan adalah :

1. Tahap persiapan :
  - a. Sosialisasi kegiatan.
  - b. Menyiapkan materi dan Diskusi.
  - c. Media, alat sarana dan prasarana.
  - d. Penyuluhan kesehatan dan demonstrasi.
  - e. Mengidentifikasi media massa.
2. Tahap Pelaksanaan (Implementasi) :
  - a. Memberikan Materi, penyuluhan kesehatan kepada Mahasiswa.
  - b. Melakukan demonstrasi cara memandikan bayi dan perawatan tali pusat.
3. Tahap Penilaian (Evaluasi) :
  - a. Melakukan evaluasi terhadap pengetahuan dan keterampilan mahasiswa cara memandikan bayi dan perawatan tali pusat.
  - b. Membuat laporan kegiatan.

### **III. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan Demonstrasi dan sosialisasi ini merupakan hal yang wajib dilakukan oleh

# Sahabat Sosial

## Jurnal Pengabdian Masyarakat

mahasiswa untuk menjamin pelaksanaan tindakan kepada pasien sesuai SOP dan untuk mengidentifikasi pengetahuan dan skill mahasiswa sebelum melakukan tindakan walaupun materi sudah di ajarkan dalam proses pembelajaran di akademik.

Tabel 1.  
Tingkat keterampilan mahasiswa

| No | Keterampilan   | Frekuensi<br>(f) | Presentase<br>(%) |
|----|----------------|------------------|-------------------|
| 1  | Terampil       | 23               | 77                |
| 2  | Tidak Terampil | 7                | 23                |
|    | Jumlah         | 30               | 100               |

Berdasarkan tabel 1 diperoleh tingkat keterampilan dan pengetahuan mahasiswa dalam praktek perawatan memandikan bayi dan perawatan tali pusat bayi baru lahir adalah terampil 23 mahasiswa (77%) dan tidak terampil sebanyak 7 mahasiswa (23%). Memandikan bayi yang benar adalah suatu cara membersihkan tubuh bayi dengan air dimulai dari tahap persiapan air, suhu, dan peralatan mandi, membersihkan tubuh bayi, memasukan bayi kedalam air dan membilas, mengeringkan berdasarkan urutan yang sesuai.

Menurut TIM PkM, hal ini dipengaruhi juga oleh minat dari diri mahasiswa untuk belajar dan mempraktikkan apa yang telah diajarkan dalam proses pembelajaran kampus cenderung memberikan alasan takut atau tidak berani dalam melakukan tindakan dan mempraktikkan langkah-langkah yang telah diajarkan dengan materi. Mahasiswa harus menyadari perannya sehingga harus berpartisipasi aktif dalam mewujudkan keselamatan pasien dalam pelaksanaan pelayanan pasien.

#### IV. KESIMPULAN

Berdasarkan kesimpulan bahwa peningkatan keterampilan dan pengetahuan mahasiswa dalam memandikan bayi dari awalnya yang masih kurang dan akhirnya mahasiswa jadi tahu dan paham akan pentingnya melakukan tindakan pelayanan kesehatan sesuai dengan SOP. Untuk meningkatkan kemampuan tentang memandikan bayi dan perawatan tali pusat maka dilakukan kegiatan demonstrasi. Untuk demonstrasi diawali oleh TIM Pengabdian kepada

# ***Sahabat Sosial***

## ***Jurnal Pengabdian Masyarakat***

Masyarakat selanjutnya dilakukan bergantian. Kegiatan penyuluhan dan demonstrasi ini juga dihadiri oleh kepala ruangan kebidanan dan perawat pelaksana dan keluarga pasien agar mereka nanti dapat melanjutkan kegiatan ini secara rutin.

### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada:

- a) Kepala puskesmas dan Kepala ruangan beserta jajarannya.
- b) Pimpinan Perguruan Tinggi dan Ketua LPPM dalam mendukung pelaksanaan Tridarma Perguruan Tinggi.
- c) TIM PkM dalam pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat, sehingga kegiatan ini berjalan dengan baik dan sesuai harapan.

### **DAFTAR PUSTAKA**

1. Asih Y. Indeks Massa Tubuh (IMT) pada Kejadian BBLR di RSUD Pringsewu.
2. Bayaranie, M., Yuliza, E., & Herliana, I. (2024). Pengaruh Edukasi Peran Keluarga Terhadap Dukungan Keluarga Dalam Kemampuan Merawat Pasien Diabetes Melitus Pada Pasien Poliklinik Di Rs Hermina Depok Tahun 2023. Barongko: Jurnal Ilmu Kesehatan, 3(1), 74–92. <https://doi.org/10.59585/bajik.v3i1.504>
3. Çelik A, Yaman H, Turan S, Kara A, Kara F, Zhu B, et al. Praktikum Asuhan Kebidanan Neonatus bayi, balita dan anak sekolah. J Mater Process Technol. 2018;1(1):1–8. Lampung. J Keperawatan.
4. Dalami E. (2018). Komunitas Dan Konseling Dalam Praktek Kebidanan. Jakarta: TIM.
5. Jenny. (2013). Asuhan Kebidanan Persalinan Dan Bayi Baru Lahir. Jakarta: Erlangga.
6. Karlina N, Dkk. (2016). Asuhan Kebidanan Kegawatdaruratan Maternal & Neonatal. Bogor: Inmedia.
7. Kementrian Kesehatan RI. Undang-Undang Tentang Kebidanan No 4 Tahun 2019.
8. Parwati, D., Arianto, S., Pannyiwi, R., Rahmat, R. A., Sabriana, R., & Rosida, R. (2023). Pemeriksaan Skrining Alternatif PAP SMEAR. Sahabat Sosial: Jurnal Pengabdian Masyarakat, 1(4), 201–209. <https://doi.org/10.59585/sosisabdimas.v1i4.169>
9. Rohani S. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengetahuan Dan Keterampilan Ibu Dalam Perawatan Bayi Di Ruang Nifas Rsud Lanto Dg Pasewang Kab. Jeneponto. Stikes Nani Hasanuddin Makasar. 2013; Volumes 3.
10. Saprono L, Dkk. (2017). Pengaruh Pemberian Leaflet Dan Penjelasan Terhadap Pengetahuan Ibu Mengenai Perawatan Tali Pusat Pada Bayi Lahir.
11. Sari M Sari. (2010). Faktor-Faktor Resiko Prenatal Dan Neonatal Yang Berhubungan Dengan Kejadian Infeksi Tali Pusat Di Ruang Neonatus Risiko Tinggi Irna D Anak RSUP

# ***Sahabat Sosial***

## ***Jurnal Pengabdian Masyarakat***

Dr. M. Djamil Padang.

12. Tulungagung RI, Astutik RY, Ferawati N. Hubungan Berat Bayi Lahir Rendah dengan Kejadian Asfiksi Neonatorum Di Pendahuluan Pada masa neonatus terjadi Penelitian menunjukkan sekitar 50 % dari kematian bayi dialami pada periode neonatal. Penanganan BBL yang kurang baik akan berakibat pada timbul.
13. Wijayanti, L. A., M, W., Simatupang, R., Reffita, L. I., Nurpratama, W. L., Palayukan, S. S., & Pannyiwi, R. (2024). Mother's Knowledge About Nutrition, Disease Infections And Snacking Habits With Nutritional Status Early Age Children In Garessi National Kindergarten. *International Journal of Health Sciences*, 2(4), 1276–1288. <https://doi.org/10.59585/ijhs.v2i4.524>
14. WHO. (2017). *World Health Statistic. Monitoring Health For SDG's*. Geneva.
15. Warda, W. Rasyid, D., & Rante, A. (2024). Pengelolaan Sampah Organik dan Pemberdayaan Siswa Dengan Teknik Kompos Takakura. *Sahabat Sosial: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 108–119. <https://doi.org/10.59585/sosisabdimas.v3i1.542>